

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP MANAJEMEN PERPAJAKAN (EMITEN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PADA BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022)

Alfina Royani Nur Rohmah¹, Gilbert Rely², Bambang Prayogo³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: alfinaroyani0119@gmail.com¹, gilbertrely@gmail.com²,

bprayogo60@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk memastikan ada tidaknya Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Struktur Modal terhadap Manajemen Perpajakan, penelitian menggunakan data kuantitatif, populasi penelitian seluruh emiten sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling*, 100 sampel, regresi linier berganda, *IBM SPSS* versi 26, hasilnya menyimpulkan bahwa secara parsial variabel (1) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen perpajakan, (2) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen perpajakan dan (3) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen perpajakan, (4) likuiditas, *leverage* dan struktur modal secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel manajemen perpajakan.

Kata kunci: *Likuiditas, Leverage, Struktur Modal, Manajemen Perpajakan*

Abstract

The research aims to ascertain whether there is an effect of liquidity, leverage and capital structure on tax management. The research uses quantitative data. The research population is all issuers in the consumer goods industry sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sampling technique is purposive sampling method. 100 samples. regression multiple linear, IBM SPSS version 26, the results conclude that partially variable (1) liquidity has a positive and significant effect on tax management, (2) leverage has a positive and significant effect on tax management and (3) capital Structure has a positive and significant effect on tax management, (4) liquidity, leverage and capital structure simultaneously have a significant influence on tax management variables.

Keywords: *liquidity, leverage, capital structure, tax management*

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara guna membiayai pembangunan nasional, pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Tata Cara Pelaksanaan Penagihan Pajak No. 61 Tahun 2023 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sistem pemungutan pajak yang biasa dilakukan di Indonesia adalah Sistem pemungutan pajak *Self Assessment System* yaitu, suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terhutang.

Salah satu wajib pajak yang menjadi penyumbang pajak di Indonesia adalah perusahaan (badan), yang mana salah satu harapan yang diinginkan perusahaan dalam menjalankan bisnis

atau usahanya yaitu memaksimalkan kesejahteraan investor melalui perolehan keuntungan yang maksimum, namun laba yang diperoleh perusahaan ini merupakan objek yang akan dikenakan pajak. Pajak adalah salah satu biaya yang menjadi pengurang laba atau keuntungan perusahaan (Laurencia & Veny, 2022). Kondisi ini menyebabkan perusahaan (badan) cenderung berupaya untuk mengefisienkan beban pajak yang perlu dibayar dengan harapan dapat menghemat pengeluaran kas perusahaan demi tercapainya laba maksimum yang dapat diperoleh perusahaan, sehingga hal ini mendorong perusahaan melakukan manajemen pajak.

Perusahaan sebagai wajib pajak memerlukan manajemen perpajakan untuk mengatur dan mengelola sumber daya perusahaan melalui penerapan fungsi manajemen perpajakan yaitu *tax planning* dengan memanfaatkan celah hukum perpajakan yang dikelola sebaik mungkin sehingga pembayaran dapat ditekan dari yang semestinya dibayar, karena manajemen pajak adalah segala hal yang menyangkut efisiensi terhadap pelaksanaan hak serta kewajiban perpajakan kepada negara (Inviolita *et al.*, 2022). Secara sederhana *tax planning* adalah bagian dari *tax management*. Manajemen Pajak juga mengatur bagaimana keuangan pada perusahaan, utang sebuah perusahaan akan menjadi suatu keuntungan bagi perusahaan tersebut untuk kedepannya, dan harus dibayar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, karena apabila utang dibayar terlambat akan merugikan sebuah perusahaan tersebut (Tambunan & Malau, 2021).

Manajemen pajak (*tax management*) merupakan sarana yang dapat dipergunakan untuk meminimumkan total pembayaran beban pajak perusahaan yang wajib dibayar ke kas negara, yang penerapannya tidak melanggar aturan dalam perundang-undangan (Kurniawan, 2019). Perusahaan perlu melaksanakan perencanaan pajak secara tepat guna mengefisienkan pembayaran pajak (Laurencia & Veny, 2022). Namun, terdapat beberapa perusahaan yang terungkap melakukan manajemen pajak yang cukup agresif sehingga menyebabkan kerugian bagi negara.

Fenomena manajemen perpajakan salah satunya terjadi pada sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan terafiliasi perusahaan di Singapura, yakni emiten Rajawali Nusantara Indonesia. Secara badan usaha, emiten Rajawali Nusantara Indonesia sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan perusahaan tersebut menguntungkan hidup dari utang afiliasi. Artinya pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada Rajawali Nusantara Indonesia di Indonesia. Jadi pemiliknya tidak menanam modal melainkan seolah-olah menjadikannya utang, sehingga ketika utang dan bunganya dibayarkan itu dianggap sebagai dividen oleh pemilik di Singapura karena modalnya dimasukkan sebagai utang perusahaan, laporan keuangan emiten Rajawali Nusantara Indonesia 2014, tercatat utang sebesar Rp.20,4 miliar. Sementara, omzet perusahaan hanya Rp.2,178 miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp.26,12 miliar. Selain itu RNI memanfaatkan Peraturan Pemerintah 46/2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, dengan tarif PPh final 1%. Selanjutnya dua pemegang saham RNI berkewarganegaraan Indonesia tidak melaporkan SPT pajak secara benar periode 2007-2015. Adapun dua pemegang saham, yang merupakan orang Singapura juga tidak membayarkan pajak penghasilannya, padahal memiliki usaha di Indonesia. (www.kompas.com pada Rabu, 6 April 2016)

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui pentingnya melakukan manajemen perpajakan dengan perencanaan pajak (*tax planning*) secara cermat, dengan tujuan agar langkah-langkah dalam melakukan penghindaran pajak tidak tergolong ke dalam penggelapan pajak (*tax evasion*).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen perpajakan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk aset dan kewajiban lancarnya (Niariana & Anggraeni, 2022). Likuiditas berguna bagi

perusahaan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan utang lancar. Evaluasi dapat dilakukan dari waktu ke waktu untuk mengetahui perkembangan dari likuiditas perusahaan apabila perusahaan dapat mampu memenuhi kewajiban atau utang, maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid. Penggunaan rasio likuiditas ini dapat digunakan para pemilik bisnis serta kreditur dan penyedia dana dalam melihat likuiditas perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen perpajakan adalah *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan berkewajiban untuk membayar bunga atas pinjaman mereka ketika perusahaan ingin menurunkan laba kena pajak mereka menggunakan utang sebagai cara untuk menurunkan penghasilan kena pajak mereka, karena ketika perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga terhadap pinjamannya (Djuniar, 2019).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi manajemen perpajakan adalah struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri, struktur modal perusahaan dapat menghasilkan keuntungan melalui kinerja perusahaan yang baik. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan berasal dari modal saham, laba ditahan, dan agio saham perusahaan serta cadangan. Teori struktur modal, diasumsikan bahwa penerbitan obligasi dan pembelian kembali atau penerbitan saham baru merupakan sumber utama modifikasi struktur modal (Amalia & Khuzaini, 2021).

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, maka disusun judul penelitian sebagai **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Struktur Modal terhadap Manajemen Perpajakan (Emiten Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak yang mengelola (manajemen) perusahaan (*agent*), menggambarkan hubungan dua pihak yang saling terlibat dalam suatu hubungan pekerjaan. *Agent* melakukan beberapa tugas tertentu untuk *principal*, karena *principal* mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan kepada si *agent* dan *principal* juga menginginkan keuntungan yang semaksimal mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh pihak *agent* tetapi memiliki segi negatif, karena *agent* bisa sangat leluasa mengelola perusahaan untuk memaksimalkan laba bagi kepentingan sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh *principal* (Hendriksen & Breda, 1992 dalam Putri *et al.*, 2022).

Siregar & Widyawati (2016) dalam Putri *et al.*, (2022) Masalah keagenan antara prinsipal dan agen dapat berdampak pada perlakuan manajemen pajak karena adanya perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak. Misalnya, satu sisi manajemen perusahaan (agen) ingin meningkatkan kompensasi melalui laba yang tinggi, sedangkan pemegang saham (prinsipal) ingin mengurangi biaya pajak melalui laba yang rendah, manajemen pajak menggunakan masalah keagenan untuk memaksimalkan kedua kepentingan tersebut. Masalah keagenan dapat terjadi karena biaya merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi keuntungan sehingga perusahaan akan mencari cara untuk mengurangi tarif pajak yang ditanggung perusahaan.

Manajemen Perpajakan

Manajemen perpajakan merupakan proses perancangan rencana, penerapan, pengelolaan hak dan kewajiban disisi pajak yang *tax manager* lakukan untuk mengupayakan penghematan pajak secara legal yang dilakukan suatu perusahaan agar perpajakannya dapat dikelola dengan baik dan dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta ,dapat mencapai keuntungan dan likuiditas yang diharapkan (Marshella, 2022). Manajemen perpajakan harus dilakukan dengan baik agar tidak menjurus kepada pelanggaran peraturan perpajakan atau penghindaran pajak (Fitriyati & Sumarno, 2021). Manajemen perpajakan sebagai kemampuan untuk membayar jumlah yang lebih sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang (Manurung & Krisnawati, 2022).

Fungsi manajemen perpajakan sebagai berikut (Juniawaty *et al.*, 2021):

1. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan membuat tujuan berupa pelaksanaan kewajiban pajak yang efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan penghematan pajak dapat dicapai dengan sesuai dari perencanaan pajak yang telah ditetapkan. Efisien berarti tugas dilaksanakan dengan benar, terorganisir dan sesuai dengan perencanaan.
2. Pengorganisasian pajak (*tax organizing*) merupakan meliputi proses untuk mendesain struktur organisasi yang terkait dengan fungsi perpajakan dan/atau mengelola kewajiban perpajakan. Dalam praktik, kadang kala fungsi yang terkait berada di bawah satu tanggung jawab bersamaan dengan fungsi keuangan, menyatu dengan fungsi akuntansi dan pelaporan. Jika organisasi semakin besar, fungsi perpajakan ini berdiri sendiri sejajar dengan fungsi keuangan dan fungsi akuntansi dan pelaporan.
3. Pimpinan pajak (*tax leading*) merupakan fungsi pengarahan untuk membuat tim yang terkait dengan fungsi perpajakan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perpajakan, sehingga dapat mencapai efisiensi, memotivasi, kemampuan komunikasi menjadi sangat penting. Kemampuan memotivasi dan komunikasi ini menjadi bagian dari *human skill* yang harus dimiliki oleh setiap manajer, apapun tingkatannya.
4. Pengendalian pajak (*tax controlling*) merupakan suatu proses untuk mengawasi, memeriksa atau mengendalikan suatu aktivitas yang terkait dengan pemenuhan kewajiban agar sesuai dengan rencana dan dapat dilakukan kapan saja.

Perusahaan taat melaporkan dan membayar tarif perpajakannya secara akurat, namun ketika menutupi biaya, manfaat perusahaan akan berkurang. Oleh karena itu, perusahaan harus menyusun strategi untuk konsisten dalam membayar pajak kepada otoritas publik, namun tanpa kehilangan keuntungan perusahaan. Menggunakan manajemen untuk menangani pajak perusahaan adalah kebijakan yang dapat diterapkan. Perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajak dan melakukan pembayaran pajak yang lebih efisien melalui manajemen perpajakan.

Dalam rangka memenuhi efisiensi dari suatu bisnis, atau yang berarti mengurangi hingga sedikit pengorbanan dari faktor produksi ekonomis serta membagikan keuntungan bagi perusahaan dalam hal posisi arus kas merupakan usaha dari suatu manajemen perpajakan. Selain itu, manajemen perpajakan adalah strategi yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi kewajiban pajak tanpa bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Strategi ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan kewajiban, dan pengendalian kewajiban perpajakan itu sendiri. Pada dasarnya, manajemen perpajakan harus selalu taat pada peraturan perpajakan yang berlaku dengan arti bahwa tindakan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan manajemen perpajakan telah benar dan valid. Namun, kevalidan manajemen pajak itu sendiri masih bergantung pada perangkat dan legalitas yang dipakai dalam sistem perpajakan agar mampu mengetahui secara sah mengenai kegiatan manajemen perpajakan yang dilakukan dengan aman selepas munculnya putusan dari pengadilan (Damanik & Muid, 2019).

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Jika nilai likuiditas suatu perusahaan tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti pembayaran pajak tepat waktu. Sebaliknya, jika nilai likuiditas rendah, mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang buruk dan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan membayar pajak (Niariana & Anggraeni, 2022).

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dengan melihat aktiva lancar terhadap utang lancar. Likuiditas perusahaan diukur dengan membandingkan aset lancar (*current asset*) dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar biasa disebut dengan rasio lancar (*current ratio*).

Beberapa jenis rasio yang memiliki maksud dan tujuan tersendiri, adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut (Buntu, 2023):

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang lancarnya yang jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio lancar membandingkan total aktiva lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan perbandingan antara (aktiva lancar - persediaan) dengan utang lancar. Ratio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas, meskipun secara umum persediaan lebih likuid dari pada piutang.

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio (KR)} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya dan memperkirakan total aset perusahaan yang dibiayai dengan utangnya (Bela & Kurnia, 2022). Perusahaan akan meminimalkan laba kena pajaknya dengan menggunakan utang sebagai mekanismenya. Perusahaan dengan nilai rasio *leverage* tinggi dapat menyebabkan munculnya risiko yang besar terkait keuangan perusahaan tetapi terdapat kesempatan yang besar untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. Besarnya risiko keuangan muncul karena perusahaan wajib membayar bunga yang lebih besar.

Rasio utang merupakan gambaran dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini membandingkan antara total kewajiban dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan lebih condong melakukan pembiayaan melalui utang, maka perusahaan akan dibebankan dengan bunga yang harus dibayarkan terkait utang tersebut.

Adapun jenis-jenis rasio *leverage* sebagai berikut (Buntu, 2023):

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dan total aktiva. Standar rasio industri untuk *debt to assets ratio* adalah 35%.
2. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Standar rasio industri untuk *debt to equity ratio* yaitu 90%.
3. *Times Interest Earned* (jumlah kali perolehan bunga) merupakan rasio untuk mengukur sejauhmana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan kepada kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Standar rasio industri untuk *times interest ratio* adalah 10 kali setiap tahunnya.

Struktur Modal

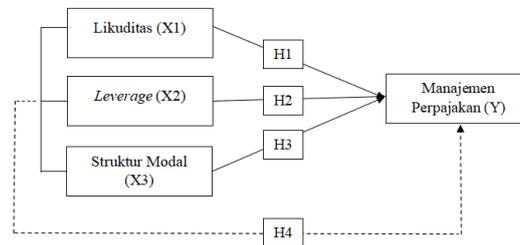
Struktur modal perusahaan merupakan pendanaan tetap yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, serta modal pemilik saham (Fitriyanto & Haryono, 2020). Maka, struktur dalam modal sebuah instansi cuma untuk bagian berdasarkan susunan keuangan didalam perusahaan. Struktur modal mempunyai ketentuan tersendiri pada menetapkan kepada operasional instansi, yang mana biaya yang didapatkan bermula oleh biaya jangka panjang yang baik dari dalam maupun luar perusahaan tentunya perusahaan memperhatikan kebijakan tentang struktur modal (Yuliana & Prastyatini, 2022).

Struktur modal berperan dalam meningkatkan eksistensi bisnis sebuah perusahaan, apabila diambil dengan kebijakan yang tepat oleh manajemen perusahaan. Ada beberapa pilihan dalam penggunaan sumber dana dalam proses invasi bisnis perusahaan. Baik itu sumber dana berasal dari internal maupun eksternal. Setiap kebijakan yang diambil tentu sepasang dengan risiko yang akan dihadapi sebuah perusahaan. Kesalahan fatal dalam pemilihan sumber dana maupun proporsinya akan berakibat membahayakan perusahaan (Fitriyanto & Haryono, 2020).

Struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan selisih total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. *DER* dapat menunjukkan tingkat risiko perusahaan. Semakin tinggi *DER* mengungkapkan komposisi jumlah utang semakin besar dibandingkan jumlah modal pribadi, sehingga menyebabkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (Yuliana & Prastyatini, 2022). Kemampuan perusahaan dalam membayar pajak dipengaruhi oleh seberapa baik struktur modal perusahaan, dimana kokohnya struktur modal menjelaskan tingginya kemampuan perusahaan dalam

memaksimalkan bisnisnya, dengan optimalisasi tersebut dimungkinkan sumber penghasilan perusahaan banyak dan jumlahnya besar (Hamdi, 2018).

Rerangka Konseptual



Gambar 2.1
Rerangka Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Rerangka konseptual penelitian yang telah dibuat, yaitu pengaruh likuiditas, *leverage*, dan struktur modal terhadap manajemen perpajakan, dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

- H1: Likuiditas berpengaruh terhadap manajemen perpajakan
- H2: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen perpajakan
- H3: Struktur modal berpengaruh terhadap manajemen perpajakan
- H4: Likuiditas, *Leverage* dan Struktur Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen perpajakan

III. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menyimpulkan ada tidaknya hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan metode kuantitatif (*purposive sampling*), pengolahan data dengan regresi linier berganda (*IBM SPSS 26*), model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh objek yang diteliti dan memenuhi karakteristik tertentu, yaitu: emiten sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia yang menggunakan laporan keuangan periode 2018-2022.

Sampel merupakan sebagian data dari suatu populasi yang diambil dengan cara dan karakteristik tertentu, laporan keuangan emiten sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dengan tujuan dapat memanfaatkan data secara maksimal dan dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian, kriteria sampel penelitian, antara lain:

- 1) Emiten sektor industri barang konsumsi.
- 2) Emiten yang tidak menerbitkan laporan secara berturut-turut periode pengamatan.
- 3) Emiten yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Jenis dan Sumber data

Data penelitian menggunakan data sekunder, diharapkan dapat menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan struktur modal

terhadap manajemen perpajakan sebagai variabel dependen. Sumber data diperoleh dari situs www.idx.co.id dan *website* emiten.

Manajemen Perpajakan

Manajemen pajak merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan pihak manajemen untuk melaksanakan kewajiban pajaknya dengan benar namun meminimalisir biaya pajak tersebut dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan. Pengukuran manajemen pajak menggunakan model tarif pajak efektif atau *Effectife Tax Rate (ETR)* (Djuniar, 2019). Rumus *Effectife Tax Rate (ETR)* sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Likuiditas

Pengukuran likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban liabilitas yang bersifat jangka pendek dapat diketahui dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liabilities*), perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar biasanya disebut rasio lancar (*current ratio*) (Sembiring & Hutabalian, 2022). Rumus rasio lancar (*current ratio*) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Leverage

Leverage rasio merupakan pengukuran untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan didukung oleh utang serta bagaimana cara perusahaan melunasi seluruh kewajiban (Inviolita *et al.*, 2022). Variabel *leverage* menggunakan proksi *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang mengukur sejauh mana pengaruh utang terhadap pembiayaan aktiva perusahaan. Rumus *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang berasal dari utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Fitriana *et al.*, 2022). Rumus *debt to equity ratio (DER)* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian menggunakan emiten sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dengan menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*). Kriteria sampling terdapat 40 emiten sektor industri barang konsumsi, terdapat 26 perusahaan dikalikan 5 periode, dan dikurangi data *outlier* 30 dengan jumlah 100 sampel.

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Keputusan

| No | Kriteria Pemilihan Sampel | Jumlah |
|--|---|-------------|
| 1 | Emiten sektor industri barang konsumsi. | 40 |
| 2 | Emiten yang tidak menerbitkan laporan secara berturut-turut periode pengamatan. | (14) |
| 3 | Emiten yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah. | (0) |
| Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel | | 26 |
| Periode pengamatan | | 5 |
| Data Outlier | | (30) |
| Jumlah akhir sampel | | 100 |

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan antara lain:

Tabel 4.2

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-------|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Current Ratio | 100 | .152 | 5.113 | 1.63922 | .788191 |
| Debt To Assets Ratio | 100 | .165 | 2.900 | .50804 | .313583 |
| Debt To Equity Ratio | 100 | .197 | 2.904 | 1.01613 | .570362 |
| Effective Tax Rate | 100 | .003 | 1.430 | .27282 | .219928 |
| Valid (listwise) | N 100 | | | | |

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diproksikan dengan rasio *current ratio* (CR) terlihat likuiditas memiliki nilai minimum 0,152 dan nilai maksimum 5,113, sedangkan rata-rata nilai likuiditas sebesar 1,63922 dengan standar deviasi 0,788191 serta jumlah pengamatannya berjumlah 100 sampel.
2. *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai terendah sebesar 0,165 dan nilai maksimumnya 2,900 sedangkan secara keseluruhan nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,50804 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,313583 serta jumlah pengamatannya berjumlah 100 sampel.
3. Struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Memiliki nilai terendah sebesar 0,197 dan nilai maksimumnya 2,904 sedangkan secara keseluruhan nilai rata-rata struktur modal sebesar 1,01613 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,570362 serta jumlah pengamatannya berjumlah 100 sampel.
4. Manajemen perpajakan memiliki nilai minimum 0,003 nilai maksimum 1,430 dengan nilai rata-rata 0,27282 dengan standar deviasi 0,219928 serta jumlah pengamatannya berjumlah 100 sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|--------------------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .21471557 |
| | Most Extreme Differences | |
| | | Absolute |
| | | Positive |
| | | Negative |
| Test Statistic | | .243 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3 model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Tingkat signifikansinya sebesar 0,200, artinya nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, sehingga hasil data tersebut dinyatakan telah terdistribusi dengan normal. Sampel data mengalami *outlier* sehingga beberapa data dikeluarkan dari observasi.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .291 | .107 | | 2.714 | .004 | | |
| | Current Ratio | .037 | .036 | .131 | 1.002 | .003 | .983 | 1.018 |
| | Debt To Assets Ratio | .007 | .087 | .011 | .085 | .000 | .740 | 1.352 |
| | Debt To Equity Ratio | .045 | .052 | .117 | .877 | .002 | .748 | 1.336 |

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai *tolerance* dari variabel Likuiditas sebesar 0,983, *Leverage* sebesar 0,740 dan Struktur Modal sebesar 0,748. Masing-masing dari variabel tersebut menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Glejser

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .079 | .141 | | .563 | .575 |
| | Debt To Assets Ratio | .029 | .074 | .051 | .397 | .693 |
| | Debt To Equity Ratio | .086 | .041 | .273 | 2.088 | .039 |
| | Current Ratio | .029 | .082 | .049 | .355 | .723 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil semua variabel signifikansinya di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .216 ^a | .470 | .017 | .218045 | 1.427 |

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,427. Nilai *DW* ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan (α) 5% jumlah sampel (*n*) sebanyak 100 sampel dan variabel bebas (*k*) sebanyak 3 variabel. Nilai *DU* yang didapat sebesar 1,613 sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena $DU < DW < 4 - DU$ ($1,613 < 1,427 < 2,387$).

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .291 | .107 | | 2.714 | .004 |
| | Current Ratio | .037 | .036 | .131 | 1.002 | .003 |
| | Debt To Assets Ratio | .007 | .087 | .011 | .085 | .000 |
| | Debt To Equity Ratio | .045 | .052 | .117 | .877 | .002 |

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, model persamaan regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.291\alpha + 0.037_1 X_1 + 0.007_2 X_2 + 0.045_3 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan beberapa hal seperti berikut ini:

1. Nilai konstanta sebesar 0,291 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan struktur modal sama dengan nol maka tingkat manajemen perpajakan adalah sebesar 0,291.
2. Nilai koefisien variabel likuiditas (X_1) bertanda positif sebesar 0,037, ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam likuiditas maka akan mengurangi manajemen perpajakan sebesar 0,037 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien variabel *leverage* (X_2) bertanda positif sebesar 0,007, ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam variabel *leverage* akan meningkatkan nilai manajemen perpajakan sebesar 0,007 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien variabel struktur modal (X_3) bertanda positif sebesar 0,045 ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam variabel struktur modal akan meningkatkan nilai manajemen perpajakan sebesar 0,045 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.

Hasil Uji Signifikan Secara Simultan (F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari seluruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Dasar pengambilan keputusan dari uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan uji $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan dalam penelitian.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $F > 0,05$, maka model regresi tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikan Secara Simultan (F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .224 | 3 | .075 | 15.753 | .000 ^b |
| | Residual | 4.564 | 96 | .048 | | |
| | Total | 4.788 | 99 | | | |
| a. Dependent Variable: Effective Tax Rate | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Current Ratio | | | | | | |

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15,753 yang artinya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ karena nilai yang didapat dari F_{tabel} sebesar 2,70 sehingga $15,753 > 2,70$ dan dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,00 menunjukkan $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari Likuiditas, *Leverage*, dan Struktur Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Perpajakan, serta variabel dalam penelitian ini dinyatakan sudah layak digunakan atau dimasukkan ke dalam model penelitian.

Hasil Uji Secara Parsial (t)

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien secara parsial (uji t) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Secara Parsial (t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .291 | .107 | | 2.714 | .004 |
| | Current Ratio | .037 | .036 | .131 | 1.002 | .003 |
| | Debt To Assets Ratio | .007 | .087 | .011 | .085 | .000 |
| | Debt To Equity Ratio | .045 | .052 | .117 | .877 | .002 |
| a. Dependent Variable: Effective Tax Rate | | | | | | |

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 26

- Variabel Likuiditas mempunyai t hitung sebesar $1,002 > 2,000$ (t tabel) dengan sig. $0,003 < 0,05$ (α) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dari itu H_1 diterima yang berarti bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Manajemen Perpajakan.

2. Variabel *Leverage* mempunyai t hitung sebesar $0,085 > 2,000$ (t tabel) dengan sig. $0,002 < 0,05$ (α) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, maka dari itu H2 diterima yang berarti bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Perpajakan.
3. Variabel Struktur Modal mempunyai t hitung sebesar $0,877 > 2,000$ (t tabel) dengan sig. $0,002 < 0,05$ (α) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, maka dari itu H3 diterima yang berarti bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Manajemen Perpajakan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .216 ^a | .470 | .017 | .218045 |
| a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Current Ratio | | | | |
| b. Dependent Variable: Effective Tax Rate | | | | |

Sumber: Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,470$ atau 47% jadi bisa disimpulkan besarnya pengaruh variabel Likuiditas, *Leverage*, dan Struktur Modal dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Perpajakan sebesar $0,470$ (47%). Sedangkan sisanya 53% ($100\% - 47\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Perpajakan

Hasil pengujian statistik, variabel Likuiditas terhadap Manajemen Perpajakan dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa t hitung positif sebesar $1,002$ dengan tingkat signifikan dari variabel likuiditas sebesar $0,003$ atau kurang dari $0,05$. Berdasarkan hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen perpajakan dengan indikator *Current Ratio* (CR).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Buntu, 2023). Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan melakukan tindakan manajemen pajak karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi (Suroiyah, 2018). Penelitian mengkonfirmasi Khairunnisa & Muslim (2020) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Perpajakan

Hasil uji statistik, variabel *Leverage* terhadap manajemen perpajakan dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa t hitung positif sebesar $0,085$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,002$ atau kurang dari $0,05$. Berdasarkan hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen perpajakan dengan indikator *Debt to assets ratio (DAR)*.

Banyaknya hutang dalam sebuah perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut sedang melakukan perencanaan pajak. Dengan adanya utang yang dimiliki suatu perusahaan, maka tentunya perusahaan tersebut akan membayarkan beban bunga berdasarkan jumlah utang yang dipinjam. Dalam perhitungan perpajakan, beban bunga bukanlah sebagai penambah, melainkan sebagai pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak. Dengan adanya celah inilah, para manajer melakukan manajemen pajak, salah satunya dengan memanfaatkan beban bunga yang timbul. Penelitian mengkonfirmasi (Inviolita *et al.*, 2022) dan penelitian (Apu & Ardini, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen perpajakan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Perpajakan

Hasil pengujian statistik, variabel Struktur Modal terhadap Manajemen Perpajakan dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa *t* hitung positif sebesar 0,877 dengan tingkat signifikan dari variabel Struktur Modal sebesar 0,002 atau kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji *t* tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen Perpajakan dengan indikator *Debt to equity ratio (DER)*. Penelitian mengkonfirmasi Aryanti & Gazali, (2019) yang menyimpulkan bahwa Struktur Modal (*DER*) berpengaruh positif terhadap Manajemen Perpajakan.

Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Struktur Modal terhadap Manajemen Perpajakan

Hasil penelitian statistik di atas dapat dikatakan bahwa variabel Likuiditas, *Leverage*, dan Struktur Modal secara simultan mempengaruhi variabel Manajemen Perpajakan dengan nilai *F* hitung positif 1,573 lebih besar dari nilai *F* tabel sebesar 2,70 dengan signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima karena hipotesis tersebut menyatakan Likuiditas, *Leverage* dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Manajemen Perpajakan, nilai *Adjusted R Square* pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil 0,47, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas, *Leverage* dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Manajemen Perpajakan sebesar 47% dan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

V. SIMPULAN

Hasil pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh variabel Likuiditas, *Leverage* dan Struktur Modal terhadap Manajemen Perpajakan emiten sektor industri barang konsumsi periode 2018-2022, disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Perpajakan.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Perpajakan.
3. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Perpajakan.
4. Likuiditas, *Leverage* dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 10 (5): 1–17.
- Apu, R. Y. T., & Lilis A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, *Leverage* dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Pajak Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu*

- Dan Riset Akuntansi* 12 (1): 1-16.
- Bela, Z. S., & Kurnia. (2022). Pengaruh Firm Size, *Leverage* dan *Profitability* Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 11 (1): 245–254.
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15 (1): 1–14. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142>.
- Damanik, D. N. H., & Abdul M. (2019). *Corporate Governance*, Komite Audit, Kualitas Pajak dan Manajemen Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (4): 1–15.
- Djuniar, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntanika* 5 (2): 67–77.
- Fitriana, A. I., Hendra G. F., & Dede S. (2022). Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri, 3 (3): 350–358. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.1771>.
- Fitriyanto, N., & Slamet H. (2020). Faktor Penentu Struktur Modal : Bukti Empiris Pada Indeks IDX30 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wahana Akuntansi* 15 (1): 85–106. <https://doi.org/10.21009/wahana.15.017>.
- Fitriyati, R., & Sumarno. (2021). Pengaruh *Fixed Assets Intensity*, Ukuran Perusahaan, *Chief Financial Officer Expert Power* dan *Chief Financial Officer Political Power* Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR). *Repository Universitas Pancasakti Tegal* 1 (2): 130–144.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdi, S. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating*. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 1 (4): 441–450. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1437010>.
- Inviolita, C., Zirman, & Devi S. (2022). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 13 (2): 276–288.
- Juniawaty, R., Kanaria H., & Indra S. (2021). Manajemen Pajak Sebagai Upaya Untuk Efisiensi Pajak Perusahaan (Studi Kasus Pada PT SMH Indonesia). *Judicious* 2 (1): 68–73. <https://doi.org/10.37010/jdc.v2i1.301>.
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (4): 213–221.
- Laurencia, S., & Veny. (2022). Pengaruh *Profitability* , *Firm Size* dan *Leverage* Terhadap *Tax Management* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Konferensi Ilmiah*.
- Manurung, T. K., & Astrie K. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Study and Management Research* 15 (2): 1–9. <https://doi.org/10.55916/smart.v15i2.95>.
- Marshella, S. (2022). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan , Profitabilitas , Dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1 (2).
- Niariana, D., & Rr. Dian, A. (2022). Pengaruh *Leverage* , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Pada Tahun 2016–2020).” *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis* 1 (2): 206–15. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1319>.
- Putri, E., Hesty E. Z., Hamdani, & Budi R. (2022). Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *OPTIMAL: Jurnal*

- Ekonomi Dan Manajemen* 2 (4): 146–173. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.714>.
- Rianto, & Dede M. N. A. (2022). Pengaruh *Company Size* dan *Leverage* Terhadap *Tax Management*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4 (2): 39–46.
- Sembiring, Y. C. B., & Nipka Y. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 8 (1): 156–171. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1753>.
- Sinaga, M. P. S., & Basuki T. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak. *Kalbisiana: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Binsis Kalbis* 8 (4): 4150–62.
- Sinaga, R. R., & I. Made S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *CIR*, *Size*, dan *Leverage* Pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Di BEI 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi* 22 (3): 2177-2203. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p20>.
- Suroiyah, & Siti Khairani, (2018). *Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak*. Palembang: STIE Multi Data.
- Tambunan, R. D. R., & Harman M. (2021). Pengaruh Fasilitas Pajak dan *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomis*, 89–102. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/download/2670/2004>.
- Tavarel, R., & Fanny A. (2021). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Tarif Pajak Efektif Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM* 1 (3): 195–206. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Wijaya, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property & Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis* 1 (2).
- Yuliana, M. D., & Sri L. Y. P. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4 (4): 1240–1257. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.911>.